

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI DI DESA JERUK,
KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI**
*COST AND REVENUE ANALYSIS OF THE FARMER IN JERUK
VILLAGE,SELO DISTRICT , BOYOLALI REGION*

Endang Sri Sudalmi, JM Sri Hardiatmi

Fakultas Pertanian UNISRI Surakarta

ABSTRAK

Judul penelitian adalah Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Di Desa Jeruk Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Tujuan dari penelitian ini : 1) untuk menjelaskan pola kombinasi usahatani di Desa Jeruk; 2) untuk menganalisis pendapatan usahatani pada masing-masing kombinasi tanaman di Desa Jeruk; 3) untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan petani di Desa Jeruk sudah efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang memusatkan pada pemecahan masalah sekarang. Pemilihan Desa Jeruk dilaksanakan secara sengaja, karena kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayuran.

Hasil yang diperoleh: 1) pola kombinasi tanaman di Desa Jeruk ada tiga macam yaitu: satu hamparan ditanami dua, tiga dan empat macam jenis tanaman; 2) pendapatan petani yang terbesar pada pola kombinasi tanaman satu hamparan ditanami tiga macam jenis tanaman yaitu sebesar Rp. 22.255.560,- per hektar; dan 3) dari tiga macam pola kombinasi usahatani semua efisien. Angka efisien yang terbesar pada pola kombinasi tanaman satu hamparan ditanami dua macam jenis tanaman yaitu sebesar 10,43.

Kata kunci: biaya, penerimaan, pendapatan usahatani

ABSTRACT

This research is entitled as Cost and revenue Analysis of the Farmer in Jeruk Village, Selo District , Boyolali Region. The purposes of this research are:

1) To explain the farming combination farming pattern in Jeruk Village, Selo District , Boyolali Region; 2) To analyze the revenue of each plant combination in Jeruk Village; 3) To know the efficiency of the farming system in Jeruk Village. This research used descriptive method in advance. The researcher chose Jeruk Village in purpose due to the large number of villagers who do farming for their living. The results of this research are: 1) There are 3 plant combination patterns in the farming system of Jeruk villagers. They are; one vast of plantation is planted by 2,3, or 4 kinds of plant; 2) The highest revenue is found in the farming system with the pattern one vast of plantation with 3 kinds of plant. That kind of method can earn Rp 22.255.560 per Acre; 3) Those 3 different pattern shows efficiency. Yet the greatest efficiency index is found in the pattern one vast plantation with 2 different kinds of plants, in which 10.43.

Keywords: cost, earnings, revenue

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari tiga sub sektor yaitu sub sektor: tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis tanaman hias, sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi. (Pertiwi, 2008)

Permintaan sayuran yang dikonsumsi sebagai bahan pelengkap makanan pokok akan terus berfluktuasi seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk saat ini. Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka secara langsung dapat mempengaruhi konsumsi sayuran di Indonesia. (Pertiwi, 2008)

Desa Jeruk dengan luas 762,5 ha dengan jumlah penduduk 2.777 jiwa merupakan salah satu

penghasil sayuran, dimana sebagian besar mata pencarian penduduknya sebagai petani. Tanaman sayuran yang diusahakan di Desa Jeruk antara lain: wortel, sawi, labu siam, cabai, terong, kubis, buncis dan timun, selain itu ada yang menanam jagung, jahe dan tembakau. Tanaman sayuran yang paling banyak ditanam adalah sawi, cabai, labu siam dan timun.

Usahatani tanaman di Desa Jeruk menggunakan pola diversifikasi dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman. Dalam satu lahan petani bisa menanam empat jenis tanaman sayuran sekaligus, tiga jenis sayuran sekaligus dan dua sayuran sekaligus dengan waktu bersamaan, misalnya petani menanam : cabai, sawi, wortel dan kol bersamaan. Dengan kombinasi pola tanam yang berbeda maka biaya dan penerimaan dari usahataniya berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola kombinasi usahatani di Desa Jeruk ?

- b. Bagaimana pendapatan usahatani pada masing-masing kombinasi di Desa Jeruk?
- c. Apakah usahatani yang dilakukan petani di Desa Jeruk sudah efisien?

Tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk menjelaskan pola kombinasi usahatani di Desa Jeruk
- b. Untuk menganalisis pendapatan usahatani pada masing-masing kombinasi di Desa Jeruk
- c. Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan petani di Desa Jeruk sudah efisien

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan jenis penelitian diskriptif. Menurut Soekanto, 1984 diskriptif adalah merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.

2. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Jeruk Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Pemilihan Desa Jeruk karena kebanyakan penduduknya bermata pencarian sebagai petani sayuran.

3. Cara Pengambilan Data

a. Wawancara

Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer yaitu wawancara langsung dengan petani, daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya.

b. Pencatatan

Cara ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencatat data yang telah ada pada instansi/lembaga terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Pengambilan sampel petani

Pengambilan sampel secara acak sederhana. Jumlah sampel setiap pola kombinasi adalah 10 petani

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani sayuran adalah :

a. Biaya usahatani

Biaya usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, pestisida dan sarana produksi lainnya serta, biaya selamatan, pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen dalam satu kali musim tanam setiap hektar

b. Menghitung Penerimaan Usahatani

Untuk menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan jumlah produksi per hektar dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan usaha tani (Rp)

P = Harga produksi (Rp/Kg)

Q = Hasil produksi (Kg)

c. Menghitung Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usahatani yang dirumuskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan

Π = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Penerimaan usaha tani sayuran (Rp)

TC = Total Biaya usaha tani (Rp)

Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usah tani sayuran digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

Apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani dikatakan efisien

Apabila R/C Ratio = 1 maka usahatani mengalami BEP (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1 maka usahatani dikatakan tidak efisien (Sundari, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada satu hamparan yang ditanami dua macam jenis tanaman adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Satu hamparan ditanami dua macam jenis tanaman

No	Jenis tanaman	
1	Sawi	wortel
2	Sawi	Cabai
3	Cabai	Tembakau
4	Cabai	Tembakau
5	Jagung	Tembakau
6	Jagung	Tembakau
7	Wortel	Tembakau
8	Sawi	Tembakau
9	Cabai	Sawi
10	Cabai	Sawi

Sumber data : Analisis data primer.

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk satu hamparan ditanami dua macam jenis tanaman. Ada lima responden yang menanam cabai dan tembakau bersama – sama, tiga

responden yang menanam cabai dan sawi bersama – sama dan satu responden menanam sawi dan wortel bersama – sama

Tabel 2. Satu hamparan ditanami tiga macam jenis tanaman

No	Jenis tanaman		
1	Tembakau	Sawi	Labu Siam
2	Tembakau	Wortel	Kobis
3	Tembakau	Jagung	Sawi
4	Tembakau	Jagung	Sawi
5	Tembakau	Jagung	Sawi
6	Wortel	Bawang merah	Tembakau
7	Tembakau	Jagung	Sawi
8	Tembakau	Jagung	Jahe
9	Kobis	Tembakau	Wortel
10	Tembakau	Jagung	Sawi

Sumber data : Analisis data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk satu hamparan ditanami tiga macam jenis tanaman. Ada lima responden yang menanam tembakau, jagung dan sawi bersama – sama. Ada dua responden yang

menanam tembakau, wortel dan kobis bersama – sama, satu responden yang menanam tembakau, sawi dan labu siam serta wortel, bawang merah dan tembakau.

Tabel 3. Satu hamparan ditanami empat macam jenis tanaman

No	Jenis tanaman			
1	Jahe	Jagung	Labu Siam	Sawi
2	Jahe	Wortel	Tembakau	Cabai
3	Terong	Jagung	Labu Siam	Sawi
4	Tembakau	Jahe	Wortel	Cabai
5	Sawi	Cabai	Wortel	Kobis
6	Jagung	Buncis	Sawi	Timun
7	Jagung	Buncis	Labu siam	Cabai
8	Timun	Kobis	Wortel	Jahe
9	Wortel	Tembakau	Sawi	Cabai
10	Sawi	Labu siam	Jagung	Cabai

Sumber data: Analisis data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap responden pola kombinasi tanaman berbeda – beda.

Tabel 4. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan per hektar dan R/C Ratio

No	∑ tanaman	Biaya/ha (Rp)	Penerimaan/ha (Rp)	Pendapatan/ha (Rp)	R/C Ratio
1	2	2.085.476	21.747.500	19.662.027	10,43
2	3	3.339.440	25.595.000	22.255.560	7,66
3	4	2.448.983	13.365.141	10.306.033	5,46

Sumber data : Analisis data primer

Dari data di atas dapat diketahui, biaya dan pendapatan usahatani terbesar dalam satu hektar pada satu hamparan lahan ditanami 3 macam jenis tanaman yaitu sebesar

Rp. 3,339,400,- dan Rp. 22.255.560,-. Semua pola kombinasi usahatani efisien, yang terbesar pada satu hamparan ditanami 2 macam jenis

tanaman yaitu
sebesar
10,43.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis biaya dan pendapatan usahatani di Desa Jeruk diperoleh tiga pola kombinasi tanaman yaitu satu hamparan tanah ditanami dua macam tanaman, satu hamparan tanah ditanami tiga macam tanaman, dan satu hamparan tanah ditanami empat macam tanaman, menunjukkan bahwa biaya, penerimaan, dan pendapatan petani terbesar atau tertinggi diperoleh pada pola kombinasi tanaman tembakau dengan tanaman lain. Sesuai dengan pendapat Sudalmi, 2012. menyatakan bahwa berhasil tidaknya petani mengusahakan usahatannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomis, faktor-faktor teknis, dan tata laksana yang dijalankan oleh petani. Dari tiga pola kombinasi tanaman yang ada di Desa Jeruk, petani yang menanam

satu hamparan tanah ditanami tiga macam tanaman, semua petani mengkombinasikan tanaman tembakau dengan tanaman lain. Untuk satu hamparan tanah ditanami dua macam tanaman hanya ada enam petani yang mengkombinasikan tanaman tembakau dengan tanaman lain. Untuk satu hamparan tanah ditanami empat macam tanaman hanya ada tiga petani yang mengkombinasikan tanaman tembakau dengan tanaman lain. Perlu diketahui bahwa jumlah responden setiap pola kombinasi tanaman ada sepuluh. Harga jual per Kg hasil tembakau bila dibandingkan dengan harga jual per Kg hasil komoditi yang lain tertinggi. Hal inilah yang menyebabkan pola kombinasi tanaman satu hamparan ditanami tiga macam tanaman menunjukkan pendapatan petani yang terbesar atau tertinggi, karena semua responden mengkombinasikan tanaman tembakau

dengan tanaman lain. Sesuai dengan pendapat Soekartawi, 1995 bahwa usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Selain itu Tohir, 2005 juga menyatakan ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani mendapatkan kesejahteraan {keuntungan}, menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan atau cara-cara petani menyelenggarakan pertanian.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil analisis yang ada maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kombinasi usahatani di Desa Jeruk yaitu : satu hamparan ditanami dua macam jenis tanaman, satu hamparan ditanami tiga jenis tanaman dan satu

hamparan lahan ditanami empat macam jenis tanaman.

2. Pendapatan petani yang tertinggi pada petani yang menanam dalam satu hamparan lahan ditanami tiga macam jenis tanaman yaitu Rp. 22.255.560,- per hektar
3. Dari tiga jenis macam pola kombinasi usahatani yang ada di Desa Jeruk semua efisien , yang paling efisien yaitu bila satu lahan hamparan ditanami dua macam jenis tanaman yaitu sebesar 10,43

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, Dewi Mayang. 2008. Analisis Usahatani Sayuran Organik Di PT Anugerah Bumi Persada “Rr Organic Farm”, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/1688/4/A08dmp.pdf> [26September 2014]
- Soekanto, Soeryono. 1984. Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Sudalmi, Endang Sri. 2012. Ekonomi Pertanian. Surakarta : Unisri Press.
- Sundari, Mei Tri, 2011. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar.

<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/07-Mei-Tri-Sundari-Analisis-Biaya-Dan-Pendapatan-Usaha-Tani-Wortel-Di-Kabupaten-Karanganyar.pdf> [27 September 2014]

Tohir, A. Kaslan. 2005. Seuntai pengetahuan tentang usahatani Indonesia Bagian Satu. Unsur-unsur pembentukan dan ciri-ciri usahatani Indonesia. Jakarta : Bina Aksara